

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MODEL KUMON UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN SISWA PADA PELAJARAN
MATEMATIKA**

(PTK DI SMP Negeri 3 Delanggu Kelas VIII Tahun Ajaran 2009/2010)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Matematika



Diajukan oleh

NETYY NUR INDAH NINGSIH
A 410060032

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Pendidikan adalah suatu proyek kemanusiaan yang tiada henti-hentinya ditangani, dan tidak akan pernah selesai untuk dikerjakan dari waktu ke waktu. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi umat manusia, sekaligus sebagai bukti faktual-fenomenal, yang bahwasanya pendidikan itu tidak hanya akan berhenti pada satu generasi melainkan akan terus berkesinambungan mulai dari generasi lampau, generasi kini sampai generasi mendatang.

Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya insani. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian dari pemerintah, masyarakat dan pengelola pendidikan khususnya. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu tantangan yang cukup menarik adalah yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan yang masih disebabkan rendahnya mutu pendidikan.

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peranan guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri

sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Matematika adalah ilmu yang berkenaan dengan konsep abstrak yang disusun secara hierarki dan penalaran deduktif yang membutuhkan pemahaman secara bertahap dan berurutan. Hal ini membuat siswa beranggapan bahwa matematika merupakan materi ajar yang sulit. Pada kenyataannya menunjukkan banyaknya keluhan dari siswa tentang pelajaran matematika yang sulit, tidak menarik, membosankan dan ditakuti banyak anak. Perhitungan yang rumit dan rumus-rumus yang sulit membuat banyak anak tidak menyukai pelajaran matematika.

Upaya mengatasi kesulitan belajar matematika dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah diantaranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang baru. Dalam interaksi belajar mengajar terdapat berbagai macam model pembelajaran yang bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan proses belajar aktif serta memungkinkan timbulnya sikap keterkaitan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh.

Seiring diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di sekolah baru-baru ini, siswa dituntut untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Sikap aktif, kreatif dan

inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Dalam pengajaran matematika diharapkan siswa benar-benar aktif sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan tindakan adalah menggunakan pendekatan tertentu dalam pembelajaran, karena suatu pendekatan dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan terpikir secara sempurna untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam kenyataannya keaktifan siswa masih rendah. Berkaitan dengan masalah tersebut, setelah peneliti melakukan observasi pembelajaran matematika yang terjadi di kelas VIII A SMP Negeri 3 Delanggu ditemukan permasalahan antara lain: 1) siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran matematika, akar penyebab permasalahan ini adalah guru sebagai fasilitator, dalam tahap persiapan maupun tahap penyampaian materi ajar kurang melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif 2) kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah atau soal masih kurang, akar penyebabnya adalah guru sebagai fasilitator dalam tahap penyampaian materi maupun dalam tahap pelatihan kurang membimbing sehingga pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika kurang optimal 3) siswa kurang aktif

bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan 4) siswa kurang aktif dalam menyampaikan ide atau menyanggah ide pada waktu berdiskusi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model yang variasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar matematika.

Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran Kumon. Metode yang berasal dari Jepang ini memang dianggap efektif meningkatkan kemampuan matematika anak di sekolah. Model pembelajaran Kumon menekankan kegiatannya pada kemampuan masing-masing siswa, sehingga siswa dapat menggali potensi dirinya dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Pembelajaran Kumon tidak hanya mengajarkan cara berhitung tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih fokus dalam mengerjakan sesuatu dan kepercayaan diri.

Dalam model pembelajaran Kumon siswa dipusatkan pada cara persoalan dengan langkah penyelesaian yang sistematis yaitu 1) siswa membaca petunjuk dan contoh soal pada lembar kerja, 2) siswa berpikir sendiri lalu mengerjakan latihan soal dengan kemampuannya sendiri, 3) setelah selesai mengerjakan, jawaban diberikan kepada guru untuk diperiksa dan dinilai, 4) jika jawaban keliru langsung dikembalikan untuk diperbaiki dan diperiksa lagi oleh siswa, 5) salah sebanyak 5 kali dalam mengerjakan latihan soal, maka guru membimbing.

Dengan demikian persoalan yang dihadapi akan diatasi. Model pembelajaran Kumon dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran kooperatif ada berbagai macam model pengajaran dan tidak setiap model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan pada setiap materi pelajaran matematika.
2. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru matematika dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu akan mempengaruhi prestasi belajar.
3. Kurangnya keaktifan siswa di dalam kelas karena secara umum siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika itu sulit dan membosankan sehingga sejak awal tidak ada minat dan motivasi untuk belajar matematika.

C. PEMBATAAN MASALAH

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Metode pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model Kumon.

2. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dikhususkan pada keberanian siswa untuk bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan, mengerjakan soal latihan di depan kelas, mengemukakan ide, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, menyanggah atau menyetujui ide teman.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan umum yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Adakah peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui penerapan pembelajaran kooperatif model Kumon?”.

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan judul dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui penerapan pembelajaran kooperatif model Kumon”.

F. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Manfaat yang diharapkan peneliti adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan ilmu yang diperoleh penelitian dan sebagai sarana dalam menuangkan ide secara ilmiah serta memperoleh pengalaman dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan solusi nyata dalam peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran kooperatif model kumon. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk guru, siswa, sekolah dan peneliti.

- a. Bagi siswa dapat meningkatkan keaktifan, membantu memahami dan menyelesaikan soal matematika.
- b. Memberikan masukan yang bermanfaat bagi guru tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran matematika di kelas.
- c. Bagi sekolah dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah khususnya pembelajaran matematika.
- d. Bagi peneliti agar memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pengajaran matematika.

G. DEFINISI OPERASIONAL ISTILAH

Agar tidak menimbulkan gambaran yang keliru dan kesalahan penafsiran pada judul dan isi skripsi, perlu kiranya diberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

2. Model Pembelajaran Kumon

Model pembelajaran Kumon adalah model pembelajaran dengan mengaitkan antar konsep, ketrampilan, kerja individual, dan menjaga suasana nyaman dan menyenangkan. Bahan pelajarannya dirancang sehingga anak dapat mengerjakan dengan kemampuannya sendiri, bahkan memungkinkan bagi anak untuk memperlajari bahan pelajaran di atas tingkatan kelasnya di sekolah. Sistem pembelajaran dengan model Kumon adalah siswa diberi tugas, setelah selesai mengerjakannya tugas tersebut langsung diperiksa dan dinilai. Jika siswa keliru dalam mengerjakan tugas dikembalikan untuk diperbaiki dan diperiksa kembali. Apabila siswa dalam lima kali salah dalam mengerjakannya maka guru membimbing siswa sampai siswa benar-benar dapat mengerjakan tugas tersebut dengan benar.

3. Keaktifan siswa

Keaktifan siswa adalah kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh siswa dalam sebuah proses pembelajaran yang akan tercipta situasi belajar aktif. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar disini mencakup diantaranya keberanian siswa untuk bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan, mengerjakan soal latihan di depan kelas, mengemukakan ide, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, menyanggah atau menyetujui ide teman.